

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA
TUBERKULOSIS (TB) DI POLI PARU RUMAH
SAKIT BHAYANGKARA BONDOWOSO**

SKRIPSI



**Oleh :
Anang Siswanto
NIM. 23102274**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan skripsi yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis (TB) Di Poli Paru Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso" telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Nama : Anang Siswanto
NIM : 23102274
Hari : Senin
Tanggal : 13 Juli 2025
Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji
Ketua Penguji,



Ns. Wike Rosalini, S.Kep., M. Kes
pNIK. 19910508 201609 2 128

Penguji II,



Ns. Wahyi Sholehah E. S., S.Kep., M.Kep
NIK. 19901110 201409 2 077

Penguji III,



Drs. Said Mardijanto, S.Kep. Ns., MM
NIK. 19530302 201108 1 007

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi



Ap Nur Zannah, S.ST., M.Keb
NIK. 19891219 201309 2 038

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA TUBERKULOSIS (TB) DI POLI PARU RUMAH SAKIT BHAYANGKARA BONDOWOSO

Anang Siswanto¹, Said Mardijanto²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember
Email. siswantoanang87@gmail.com

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember
*Korespondensi Penulis : siswantoanang87@gmail.com

Received:

Accepted:

Published:

Abstrak

Latar Belakang: Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat global dan nasional. Indonesia menempati peringkat kedua kasus TB terbanyak di dunia setelah India. Keberhasilan terapi TB sangat ditentukan oleh kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan jangka panjang yang minimal berlangsung enam bulan. Namun, rendahnya tingkat kepatuhan minum obat masih menjadi masalah utama, yang berpotensi menyebabkan resistensi obat (MDR-TB), peningkatan penularan, serta beban ekonomi yang lebih tinggi. Faktor-faktor seperti kejenuhan pengobatan, efek samping obat, stigma sosial, serta kurangnya dukungan keluarga turut memengaruhi perilaku pasien dalam menjalani terapi. Salah satu faktor yang dianggap berpengaruh namun masih kurang diteliti secara lokal adalah dukungan keluarga.

Fokus permasalahan: Kurangnya dukungan keluarga diduga kuat berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan minum obat (variabel dependen) pada pasien TB, khususnya di wilayah Bondowoso. Data dari Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso menunjukkan bahwa selama periode Januari hingga September 2024, tercatat sebanyak 42 kasus TB paru, dengan sebagian besar pasien mengalami ketidakteraturan dalam konsumsi obat. Hal ini menjadi peringatan serius dalam upaya pengendalian TB di daerah tersebut.

Metode: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga (variabel independen) dan kepatuhan minum obat (variabel dependen) pada pasien TB di Poli Paru Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 orang, dengan 38 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup untuk menilai tingkat dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan pasien. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Spearman Rho*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik (63,2%), serta memiliki tingkat kepatuhan tinggi (52,6%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $r = 0,335$ dan $p = 0,040$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien TB.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien TB. Dukungan keluarga yang baik dapat mendorong pasien untuk menjalani pengobatan secara konsisten dan teratur. Oleh karena itu, strategi pengendalian TB di tingkat layanan kesehatan perlu mengintegrasikan pendekatan berbasis keluarga guna meningkatkan keberhasilan terapi dan menurunkan risiko resistensi obat di masa depan.

Kata Kunci: Tuberkulosis, Kepatuhan Minum Obat, Dukungan Keluarga, Bondowoso, Rumah Sakit Bhayangkara